

**POSISI AKAL DALAM TASAWUF
MAULANA JALALUDDIN RUMI
(Kajian dalam Kitab Fihi Ma Fihi)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

M. Rijal Fikri Muzakki
(14510016)

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

Dosen : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra Moh. Rijal Fikri Muzakki

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Moh. Rijal Fikri Muzakki

NIM : 14510016

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Posisi Akal dalam Tasawuf Maulana JalaluddinRumi
(Kajian dalam Kitab *Fihi Ma Fihi*)

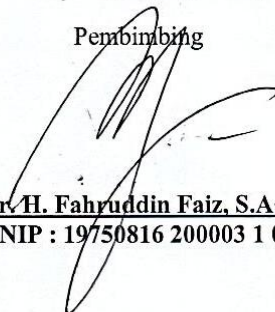
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Moh. Rijal Fikri Muzakki
NIM : 14510016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : RT 10 RW 03, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Pedak Lama RT 14 RW 06, Karangbendo, Banguntapan, Bantul
Telp / HP : 085608679315/ 085258775158
Judul : Posisi Akal dalam Tasawuf Maulana JalaluddinRumi (Kajian dalam Kitab Fihi Ma Fihi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang Menyatakan



Moh. Rijal Fikri Muzakki
NIM. 14510016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: **B-2267/UN.02/DU/PP.05.3/08/2019**

Tugas Akhir dengan judul : POSISI AKAL DALAM TASA WUF MAULANA
JALAUDDINRUMI (Kajian dalam Kitab Fihi Ma Fihi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Rijal Fikri Muzakki
Nomor Induk Mahasiswa : 14510016
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A-/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji i

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.
NIP : 19750816 2000003 1 001

Penguji ii

Dr.H. Muhammad Taufik, S.Ag, MA.
NIP : 19710616 199703 1 002

Penguji iii

Dr.H. Syaifan Nur, MA.
NIP : 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag.
NIP: 19681208 199802 1 002

MOTTO

**Hidup adalah Cinta dan Ibadah
(Imam Al-Ghazali)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- 1. Keluarga Jercinta dan Guru-Guruku*
- 2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta*
- 3. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya dengan pertolongan-Nya penyusunan Skripsi dengan judul “*Posisi Akal dalam Tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi di Fih Ma Fih* “ dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni Islam. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau kelau di hari akhir.

Atas terselesainya penyusunan skripsi ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis baik dalam studi maupun penyelesaian administrasi.
6. Ayahandan tercinta Abdul Aziz dan Ibunda tercinta Siti Khomsatin yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga setiap waktu serta dukungan dan do'a tulus untuk keberhasilan penulis dalam studi. Serta kepada adikku tercinta Izzi Khakimatul Lutfhiyah yang selalu memberikan do'a untuk penulis.
7. Qorina Zulfa, yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi penulis serta tak hentinya dengan sabar dan telaten dalam menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Guruku KH. Muhyiddin Abdusshomad, Gus Robith Qoshidi, Lc serta jajaran pengasuh PP. Nurul Islam dan alumni yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberikan semangat penulis.
9. Guruku K.M. Dimiyati Burhan, K. Imam Busthomi Burhan serta jajaran pengasuh dan asatidz YASINAT yang selalu mendorong dan memberikan semangat penulis.
10. Sahabat-sahabat organisasiku di PMII Rayon Pembebasan terkhusus sahabat Korp Bhinneka Tunggal Ika yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku di NURFATA yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat demi kelancaran skripsi ini.

12. Mahasiswa program studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 01 Mei 2019
Penulis

Moh. Rijal Fikri Muzakki
NIM. 14510016

ABSTRAK

Buku *Fihi Ma Fihi* merupakan salah satu buku karangan Maulana Jalaluddin Rumi yang proses penulisannya dengan menggunakan sya'ir/prosa. Cara penulisan dalam buku ini tidak dilakukan secara konvensional seperti layaknya penulisan dalam karya-karya yang lain. Kebanyakan isi dari kitab ini adalah merupakan jawaban, analogi, dan berisi banyak tentang materi perkuliahan. Adapun yang melakukan penyempurnaan kodifikasi kitab ini kemungkinan adalah puteranya, yakni Sultan Walad.

Skripsi yang berjudul “Posisi Akal dalam Tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi (Kajian dalam Kitab *Fihi Ma Fihi*)”, murni data-datanya bersumber dari kepustakaan, baik itu yang diperoleh dari buku, ensiklopedia maupun jurnal. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitiannya adalah penelitian naskah karena menganalisis data-data yang ada dalam karya *Fihi Ma Fihi* dan menggunakan sumber sekunder untuk memperkayanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Sementara itu, sifat penelitian ini adalah deskriptif, interpretatif dan analisis yaitu menggambarkan pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi mengenai posisi akal dalam tasawuf dan pandangan Rumi tentang akal universal.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi tentang posisi akal dalam tasawuf dan akal universal dalam *Fihi Ma Fihi* adalah merupakan pemecahan tentang bagaimana memposisikan akal secara tepat. Yakni adakalanya akal bersifat sangat tinggi dan adakalanya akal bersifat sangat rendah, terutama akal lemah ketika digunakan sebagai cara atau sudut pandang utama dalam memahami *tasawuf* (ilmu intuitif). Namun, ketika akal disingkirkan adalah suatu bentuk penafian terhadap nikmat Allah SWT. Akal merupakan alat yang baik ketika akal diposisikan sebagai alat untuk mendekati diri pada Allah SWT. Yakni dengan cara mengkombinasikan antara ilmu akal dan ilmu intuitif (*tasawuf*) yang cenderung bersifat tentang olah rasa.

Mengenai akal universal menurut Maulana Jalaluddin Rumi adalah akal yang dimiliki oleh para Nabi, Wali dan para kekasih Allah. Dimana akal ini adalah pusat dari akal-akal partikular yang dimiliki oleh manusia pada umumnya. Hal ini bisa juga kita dapatkan dengan cara menyeimbangkan antara akal dan hawa nafsu yang sekaligus ada dalam diri manusia. Sehingga antara akal dan nafsu akan cenderung akal yang mendominasi. Sehingga ketika akal yang mendominasi ini akan menuntun pada kita menuju jalan yang dekat kepada Allah SWT yang dilandasi dengan cinta.

Kata Kunci: *Pandangan Jalaluddin Rumi, posisi akal, tasawuf, akal universal.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PENULISAN	
<i>FIHI MA FIHI MAULANA JALALUDDIN RUMI</i>.....	15
A. Biografi Maulana Jalaluddin Rumi	15
B. Guru-Guru Jalaluddin Rumi.....	22
C. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Fihi Ma Fihi</i> Maulana Jalaluddin Rumi dan Beberapa Karyanya	25
D. Maulana Jalaluddin Rumi Wafat.....	32
BAB III KONSEP AKAL DALAM TASAWUF MAULANA	
JALALUDDIN RUMI DI <i>FIHI MA FIHI</i>	35
A. Pengertian Akal	35
B. Pengertian Tasawuf.....	40

C. Posisi Akal dalam Tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi di <i>Fihi Ma Fihi</i>	43
BAB IV POSISI AKAL DALAM TASAWUF DAN AKAL UNIVERSAL MAULANA JALALUDDIN RUMI DI <i>FIHI MA FIHI</i>	59
A. Analisis Posisi Akal Dalam Tasawuf Jalaluddin Rumi di Buku <i>Fihi Ma Fihi</i>	59
B. Pandangan Jalaluddin Rumi tentang Akal Universal dalam <i>Fihi Ma Fihi</i>	71
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	84
CURICULUM VITAE	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya monumental yang ada dan masih dipelajari sampai sekarang di antaranya adalah *Fihi Ma Fihi* karya Maulana JalaluddinRumi. Dalam karya tersebut banyak sekali sya'ir yang mengandung banyak hikmah dan pelajaran yang dapat di ambil. Di dalam karya tersebut bukan hanya membahas tentang tasawuf semata, namun juga ada makna lain yang dapat di ambil sebagai pelajaran dan pembelajaran. Agak aneh pula jika sekiranya dalam memandang agama dan seorang alim yang paham tentang agama seperti Maulana JalaluddinRumi tidak menggunakan akal sebagai jalan dan upaya untuk memahami tasawuf sebagai upaya mendekatkan diri pada Tuhan.

Ketika dikatakan bahwa dalam Islam, sebagai agama yang pertama-tama timbul adalah masalah politik dan bukan dalam bidang teologi yang bersumber dari wahyu¹. Wahyu sendiri adalah teks yang perlu adanya pemahaman agar dapat dipahami maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dimengerti dengan sempurna dengan akal yang telah di anugerahkan Tuhan. Selain itu, agama juga mempunyai fungsi sosial sebagai sumber nilai dan norma sehingga dapat

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI-Press,2018), hlm. 3.

membantu manusia untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang aman dan tertib.

Mengutip perkataan Maulana Jalaluddin Rumi pada pasal pertama pada sub bab yang berjudul *Semuanya Karena Allah* yang mengutip dari Hadits Nabi yang berbunyi:

Seburuk-buruknya ulama' adalah mereka yang mengunjungi para pemimpin, dan sebaik-baiknya para pemimpin adalah mereka yang mengunjungi ulama'. Sebaik-baik pemimpin adalah ia yang berada di depan pintu rumah orang fakir, dan seburuk-buruk orang fakir adalah ia yang berada di depan pintu rumah para pemimpin.²

Jika dalam mengartikan hadits tersebut hanya sesuai dengan makna yang ada, maka maksud sebenarnya dari hadits di atas tentu tidak akan pernah dimengerti dengan baik. Bahkan akan menimbulkan pertanyaan yang menggelikan di dalam pikiran. Apakah mungkin seorang ulama' tidak dibolehkan mengunjungi pemimpin? Bukankah Islam sebagai gerakan sosial juga menganjurkan pemeluknya untuk saling mengunjungi agar hubungan dan perilaku terhadap sesama manusia mampu melahirkan dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.³ Tentu saja bukan itu yang dimaksud dalam hadits tersebut. Yaitu, tentang bagaimana buruknya seorang ulama' yang hanya menghamba pada seorang pemimpin hanya untuk pangkat, jabatan dan kenikmatan duniawi saja. Mengabaikan

² Jalaluddin Rumi, terj. Muhammad Abdul Latif, *Fihi Ma Fihi Mengarungi Samudera Kebijakan* (Yogyakarta: Forum, 2016), hlm. 23.

³ Thomas F. 'Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 3.

tugasnya sebagai penuntun dan panutan umat tentu adalah perbuatan yang sangat tercela. Tentu saja hal tersebut adalah hal yang sangat tidak di perbolehkan dan dilarang dalam Agama manapun. Yang kedua adalah apakah seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang senang mengunjungi orang fakir? Akan tetapi perilakunya sangat tidak terpuji, misalkan dia jarang beribadah, suka menipu dan korupsi. Tentu saja tidak demikian. Dalam menafsiri hal tersebut tentu saja Maulana Jalaluddin Rumi tidak hanya melihat secara makna yang tersirat saja, karena kata-kata hanya melambangkan dari apa yang sebenarnya tersimpan di balik kata-kata. Lebih jauh lagi Jalaluddin Rumi menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga dapat diterima oleh kalangan pembaca yang membaca karyanya.

Butiran mutiara hikmah yang ada dalam karya *Fihi Ma Fihi* tentu saja berisi banyak hal yang tidak hanya menjelaskan tasawuf semata, akan tetapi juga menjelaskan tentang bagaimana memposisikan akal dalam memandang persoalan. Dalam karya ini pula banyak pengalaman spiritual yang dijelaskan secara logis dan masuk akal oleh Maulana Jalaluddin Rumi sehingga dapat diterima oleh semua kalangan yang membacanya. Ia bukan pribadi yang bisa merasa puas dengan terbungkamnya orang-orang yang terbiasa membantah. Namun sebaliknya, kemampuannya yang mampu menguraikan berbagai pemikiran dari setiap pembicaraan tentang permasalahan yang

ada, membuat hati orang yang membacanya penuh dengan ketenangan dan kedamaian.

Akal sendiri adalah suatu peralatan rohaniah manusia yang berfungsi untuk membedakan yang salah dan yang benar serta menganalisis sesuatu yang kemampuannya sangat tergantung luas pengalaman dan tingkat pendidikan, formal maupun informal, dari manusia pemiliknya. Sedangkan akal menurut para kaum teolog Islam memiliki arti daya untuk memperoleh pengetahuan⁴. Penggunaan akal sebagai alat untuk menerjemahkan tentang pengalaman spiritual (tasawuf) adalah hal yang menarik untuk dipelajari. Berusaha menjelaskan makna tasawuf menggunakan akal dan membuatnya berkombinasi adalah hal yang sangat menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Mengungkap makna esensi tasawuf bukanlah hal yang salah, jika keduanya dapat berjalan beriringan dan bekerjasama.

Dalam memandang suatu persoalan tanpa melibatkan pikiran atau akal adalah suatu hal yang mustahil. Sebagaimana menjalankan roda pemerintahan adalah hal yang mustahil jika di dalam pemerintahan tersebut tidak ada pemimpin atau kepala

⁴ Kata *akal* yang sudah menjadi kata Indonesia, berasal dari kata Arab *al-'aql*, yang dalam bentuk kata benda berlainan dengan kata *al-wahy*, tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an hanya membawa bentuk kata kerjanya *'aqaluh* dalam 1 ayat, *ta'qilun* 24 ayat, *na'qil* 1 ayat, *ya'qiluha* 1 ayat dan *ya'qilun* 22 ayat. Kata-kata itu datang dalam arti faham dan mengerti. Lihat Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986) hlm. 5-12.

negara sebagai pusat pemerintahan dan proses pengambilan keputusan.

Maulana Jalaluddin Rumi pernah mengkritik sebagian besar orientasi filsafat dan akal yang hanya bertumpu pada panca indera lahiriah saja. Rumi sendiri tumbuh dan berkembang di saat orang-orang yang mengutamakan rasio sebagai tolak ukur suatu kebenaran yang mutlak. Seolah-olah menjadikan panca indera sebagai ukuran yang benar dalam menetapkan segala sumber hakikat.⁵ Menurut pandangan Maulana Jalaluddin Rumi, akal adalah suatu kelebihan Tuhan yang dianugerahkan kita sebagai pembeda antara kita dengan makhluk Allah yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun permasalahan yang akan di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep akal dalam tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi dalam karya besarnya yaitu *Fihi Ma Fihi* ?
2. Pandangan Jalaluddin Rumi tentang Akal Universal dalam *Fihi Ma Fihi* ?

⁵ Abul Hasan An Nadwi, *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 14.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah khazanah mengenai konsep akal dalam tasawuf, sekaligus menegaskan bahwasanya penggunaan akal dalam tasawuf adalah hal yang seharusnya bukan dengan saling mempertentangkan diantara keduanya. Selain hal tersebut, hal lain yang perlu diperhatikan adalah akal dalam taswuf Rumi memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan yang lain.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai posisi akal dalam tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi dalam karyanya *Fihi Ma Fihi* yang sangat terkenal dan banyak di gemari karena menggunakan syair yang indah sebagai metodenya selain mempelajari sastra yang ada di dalamnya.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi dalam upaya mengupas pemikirannya terutama tentang konsep akal dalam tasawuf serta mengenalkan lebih mendalam tentang pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi dalam karyanya *Fihi Ma Fihi*.
2. Memberikan kontribusi dalam upaya menyadarkan pentingnya akal dan tasawuf sebagai sebuah satu kesatuan, bukan sebagai kontra dalam upaya menciptakan gagasan dan pemikiran yang memberikan ketentraman dan kedamaian serta menambah khazanah keilmuan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Maulana Jalaluddin Rumi telah banyak dikaji dan diteliti. Hasilnya pun sangat banyak, baik dimuat dalam bentuk jurnal, buku, artikel maupun skripsi. Akan tetapi, meski telah banyak penelitian tentang Maulana Jalaluddin Rumi sudah banyak, penulis yakin bahwasanya penelitian ini tidak akan identik ataupun sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada.

Sedangkan mengenai figur Maulana Jalaludin Rumi, ia sendiri selain seorang sufi, juga merupakan sastrawan yang terkenal rajin, tekun, pintar dan banyak ibadah. Sejauh ini yang penulis temukan, beberapa tulisan yang membahas tentang Maulana Jalaluddin Rumi diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh M. Amir Langko dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan* yang berjudul : “ *Nilai Pendidikan Tauhid dalam Sya’ir Cinta Jalaluddin Rumi* “ (Vol. 5 No. 1 Juni 2010). Dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai ketauhidan yang dibawa oleh Jalaluddin Rumi melalui syair-syairnya. Garis besar penelitian ini adalah berbicara tentang nilai-nilai tauhid yang digubah melalui syair oleh Rumi dalam semua karyanya secara universal. Selain itu, penelitian ini juga bercerita tentang terbentuknya aliran- aliran tasawuf yang muncul sebagai respon terhadap orang-orang atau kelompok yang mendewakan akal yang pada waktu itu di klaim sebagai puncak kebenaran. Berawal dari situlah bahwasanya nilai-nilai ke-Tauhidan yang ada seolah hanya

penghias dan pendukung akal untuk menguatkan saja, tidak lebih, bukan sebagai mitra untuk memposisikan akal dalam tasawuf sebagai pedoman hidup yang berjalan beriringan. Dan perbedaannya adalah pada kepenulisan ini, penulis membahas hanya dalam sebagian karyanya yang berjudul *Fihi Ma Fihi* mengenai posisi akal dalam tasawuf yang berjalan beriringan untuk bekerja bersama sebagai mitra bukan kontra.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Zamzam Afandi dalam Jurnal Analisis (Vol XVI, Nomor 2, 02 Desember 2016) yang berjudul: “*Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Puisi Sufistik Al-Rumi*“. Tulisan ini mendiskusikan pandangan Al- Rumi tentang manusia dan kemanusiaan.. Menurutnya manusia adalah berasal dari materi yang sama yaitu tanah yang telah ditiupkan padanya Ruh Tuhan. Karena berasal dari tanah, maka manusia akan terus berkembang, berjuang dan mencari kesempurnaan hidup. Sedang Ruh Tuhan yang telah tertitip pada tanah asal kejadian manusia, membuatnya akan selalu merindukan Tuhan dan bertemu dengan- Nya. Rindu atau cinta (*mahabbah, syauq*) inilah yang semestinya menjadi cara pandang dan bersikap dalam interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam semesta.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aris Wahidin yang berjudul: “*Kecerdasan Spiritual dalam Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*”. Pada penelitian ini dibahas bahwasanya kecerdasan spiritual dalam pemikiran Jalaluddin Rumi merupakan pencapaian puncak

kesempurnaan potensi psikospiritual manusia. Selain itu, skripsi ini lebih menjurus pada implikasi dari konsep akal spiritual sebagai pembersih jiwa yang nantinya di implikasikan spesifik terhadap proses pengembangan pendidikan agama islam melalui jalan cinta yang merupakan upaya spritual yang diawali dengan aktivitas pembersihan jiwa dari keterikatan pada pemilikan harta benda dan sifat-sifat tercela, serta di sempurnakan dengan aktivitas berperilaku sesuai dengan sifat-sifat kemuliaan Allah.⁶Perbedaan dengan skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah bahwasanya posisi akal dalam tasawuf merupakan instrumen penting yang dapat digunakan sebagai penggerak instrumen kehidupan yang lain. Tidak seharusnya akal dan tasawuf dipertentangkan karena keduanya memang seharusnya berjalan beriringan.

Keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Mansur yang diterbitkan melalui Jurnal Wawasan yang berjudul: "*Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273 M) ; Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya*". Pada penelitian ini ditulis dan dijelaskan tentang bagaimana keindahan ajaran tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi yang disampaikan dan diajarkan lewat syair-syair indah. Selain itu, hal lain yang dibahas adalah tentang seberapa besar pengaruh mistisisme Rumi terhadap para pemikir generasi setelahnya. Bahkan pemikirannya juga dipakai oleh para pemikir yang berasal dari

⁶ Aris Wahidin, *Kecerdasan Spiritual dalam Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: PAI Press, 2009), hlm. Vii.

Barat.⁷ Sedangkan penelitian skripsi ini lebih terfokus pada apa yang ada dalam karya Rumi yang berjudul *Fihi Ma Fihi* mengenai gagasan posisi akal dalam tasawuf yang ada di dalamnya sebagai mitra yang berjalan bersama-sama.

Kelima, adalah penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Andrean Odiansyah Irawan yang berjudul : “ *Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Buku Fihi Ma Fihi Karya Jalaluddin Rumi* “. Pada penelitian ini dijelaskan bahwasanya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menyelesaikan berbagai persoalan serta memahami makna yang ada di dalamnya, yaitu untuk memposisikan perilaku hidup dalam arti yang luas, yakni untuk membuat orang berpikir secara lebih bijak ketika mengambil sebuah keputusan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut di jelaskan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode tasawuf Islam yang telah di ajarkan Maulana Jalaluddin Rumi yang ada dalam karyanya yakni kitab *Fihi Ma Fihi*.⁸

⁷ Ali Masrur, “Maulana Jalaluddin Rumi (1207 – 1273 M) : Telaah atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya” dalam *Bandung: Jurnal Wawasan Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati*, Volume 37, No. 1 , Januari – Juni, 2014. hlm. 41 – 42.

⁸ Andrean Odiansyah Irawan, *Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Buku Fihi Ma Fihi Karya Jalaluddin Rumi* (Salatiga: IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), hlm. 1 – 5.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode⁹ merupakan unsur penting yang menentukan dan mempengaruhi hasil terhadap penelitian tersebut. Penelitian ini murni data-datanya diambil dan bersumber dari kepustakaan, baik itu dari jurnal, buku, ensiklopedi, majalah ataupun sumber yang lainnya. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian naskah. Karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran. Dengan menggunakan sumber data, baik yang primer ataupun sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer tersebut yaitu karangan Maulana Jalaludin Rumi yang berjudul *Fihi Ma Fihi* baik teks berbahasa Arab maupun terjemahan. Sedangkan untuk sumber sekunder berupa karya dari berbagai penelitian atau pemikir yang membahas tentang Maulana Jalaludin Rumi yang tentunya berkaitan

⁹ Metode adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yakni *Metodos*. Meta artinya menuju, melalui, sesudah dan mengikuti. Hodos artinya jalan, cara, atau Arah. Sedangkan arti luas Metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu. Lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.41.

dengan penelitian ini baik itu berupa karya asli ataupun terjemahan yang berkaitan.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian skripsi ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer yaitu buku *Fihi Ma Fihi*. yang kedua dengan menggunakan sumber data sekunder baik itu buku, tulisan ilmiah, ensiklopedi, jurnal ataupun karya lain yang bersangkutan sebagai bahan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dalam naskah yang tertuang dalam buku *Fihi Ma Fihi*.

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan :

- 1) Deskripsi; yaitu dengan cara menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh¹⁰. Secara teknis peneliti mengadakan parafrase sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peneliti mampu memahami sebuah teks sebelum melakukan analisa yang ada di balik teks tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini penulis berusaha menguraikan seteratur mungkin

¹⁰Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹¹ Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm.53.

semua konsep Maulana Jalaludin Rumi dari topik yang telah di tentukan. Baik mengambil kutipan dari tokoh lain ataupun pembahasan ulang yang ada dalam literatur lainnya.

- 2) Interpretasi; yakni berusaha menyelami pemikiran tokoh, untuk mendapatkan arti dan hakekat yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹² Dalam filsafat interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara objektif. Dengan demikian, penulis berusaha memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran Maulana Jalaludin Rumi yang terdapat dalam karyanya *Fihi Ma Fihi* ataupun karya lain yang membahas pemikiran Maulana Jalaludin Rumi.
- 3) Analisis; mendeskripsikan istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lain.¹³

5. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan filosofis, yakni meneliti dengan mengarah pada perumusan ide-ide dasar atau gagasan yang bersifat mendasar (*fundamental ideas*) terhadap suatu objek persoalan yang dikaji.¹⁴

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.63.

¹³ Louis Katsof, *Pengantar Filsafat*, ter. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm.18.

¹⁴ Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.78.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri sebagai berikut: Bagian utama atau isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara berurutan dengan pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, yakni berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan biografi tokoh dan latar belakang penulisan kitab *Fihi Ma Fihi* Maulana Jalaludin Rumi.

Bab ketiga, membahas tentang posisi akal dalam tasawuf menurut Maulana Jalaludin Rumi dalam *Fihi Ma Fihi* serta memberikan perbandingan dengan tokoh atau pendapat lain untuk memperkaya pembahasan.

Bab keempat, bab ini akan membahas tentang relevansi posisi akal universal dalam tasawuf Maulana Jalaludin Rumi di *Fihi Ma Fihi* sebagai khazanah keilmuan.

Bab kelima, adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisa data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang merupakan hasil penelitian yang telah kami lakukan terhadap pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi tentang posisi akal dalam tasawufnya di kitab *Fihi Ma Fihi* dapat disimpulkan yakni:

1. Karya monumental *Fihi Ma Fihi* merupakan kitab atau buku yang berisi tentang materi-materi perkuliahan yang disampaikan Jalaluddin Rumi dalam berbagai kesempatan. Kitab atau buku ini berbentuk prosa atau puisi. Dalam karya ini banyak sekali ilmu yang dapat di ambil, yang salah satu diantaranya menjelaskan tentang bagaimana memosisikan akal dalam tasawuf Jalaluddin Rumi. Cara penyampaian yang digunakan adalah dalam bentuk sistem tanya jawab atau penyampaian melalui cerita yang di umpamakan oleh Jalaluddin Rumi dalam bentuk percakapan dengan beberapa tokoh untuk menjawab berbagai persoalan di banyaak kesempatan. Proses pembukuan karya ini kemungkinan dilakukan oleh puteranya sendiri yakni Sultan Walad.
2. Posisi akal dalam tasawuf Maulana Jalaluddin Rumi adakalanya memiliki posisi yang sangat tinggi dan adakalanya juga memiliki posisi yang rendah. Memiliki makna tinggi adalah bagaimana akal adalah pembeda antara

manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, juga akal sebagai alat untuk mendekatkan diri pad Allah SWT dan mencari ilmu sebagai upaya mendekatkan diri pada-Nya. Memiliki makna rendah atau lemah adalah bahwasanya sebagian besar akal hanya mampu melihat hal yang terlihat saja dan mengabaikan makna substantif atau esensi yang ada di dalamnya, dan tidak jarang akal menemui kebuntuan ketika mendapati sebuah perkara dan kejadian spiritual atau tasawuf seperti peristiwa *isra' mi'raj* Nabi Muhammad SAW . Akan tetapi, keduanya akan lebih baik jika berjalan beriringan, karena akal tanpa tasawuf akan menjadi ilmun yang kering, pun tasawuf tanpa akal akan sulit diupayakan diterima dan dijelaskan pada masyarakat yang ingin memperdalam tentang ilmu tasawuf apalagi untuk orang awam.

Tasawuf Jalaluddin Rumi adalah tasawuf yang mengajarkan tentang kesatuan wujud dengan Tuhan (*Wahdat Al-Wujud*). Dalam proses menuju kesatuan dengan Tuhan, manusia tidak akan dapat berjalan jika hanya mengandalkan akalnya saja. *Akal Universal* yang dipahami oleh Jalaluddin Rumi adalah bahwasanya akal inilah yang menuntun manusia menuju cahaya ke- Tuhan –an. Akal ini hanya dimiliki oleh para Nabi atau Wali Allah yang dalam hal ini dapat dicapai dengan mempertajam olah rasa atau intuitif yang berasal dari gabungan-gabungan akal partikular. Dengan mempertajam akal partikular, maka akan

muncul *akal universal* yang mengungkapkan segala hal sebagaimana adanya. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya ilmu intuitif sufi/ *tasawuf* adalah rasional. Dalam memandang suatu perkara dan menyampaikan ilmu, haruslah dilandasi dengan ilmu dan kebenaran tanpa adanya kepentingan dari pihak yang menyampaikannya.

Ilmu yang diperoleh oleh akal bukanlah tujuan dan pijakan utama dalam mencapai sebuah kebenaran, namun kebersihan hatilah yang harus diutamakan (*intuitif/ tasawuf*). Akal memiliki kelemahan yakni tidak dapat mencapai hal-hal yang bersifat olah rasa (*intuitif/ tasawuf*), karena kebanyakan hanya dapat melihat makna luarnya saja dan mengabaikan esensi yang ada didalamnya. Ketika akal dijadikan acuan utama sebagai tolak ukur suatu olah rasa maka yang terjadi adalah kerancuan dan praduga-praduga yang tidak tepat. Maka dari itu, haruslah akal dibarengi oleh kebersihan hati dalam memandang olah rasa, sehingga akan memunculkan sumber utama akal yang disebut dengan *Cahaya Murni* atau *Akal Universal* untuk mencapai kedekatan kepada Allah SWT.

B. Saran

Dalam penulisan dan penelitian ini, penulis menyadari bahwasanya apa yang telah penulis kerjakan ini jauh dari kata sempurna dan mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kedepannya penulis berharap untuk penulis sendiri maupun pembaca yang budiman mampu lebih menyempurnakan dengan lebih detail tentang persoalan yang ada dalam skripsi ini. Kedepannya juga penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca baik untuk bacaan ataupun referensi untuk mengembangkan penjelasan-penjelasan yang kurang sempurna.

Saran maupun kritik yang membangun terhadap penulisan ini sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan ini kedepannya. Dan akhirul kata penulis ucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur pada Tuhan yang telah memberikan berkat rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauharie, Imam Khanafi. 2010. *Filsafat Islam Pendekatan Tematik*. Pekalongan. STAIN Pekalongan Press.
- An Nadwi, Abul Hasan terj. M. Adib Bisri. 1993. *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta. Bina Aksara.
- Azra, Azyumadi. 1998. *Esai-Esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*. Jakarta. Logos.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta. Kanisius.
- Baqir, Haidar. 2015. *Belajar Hidup Rumi*. Jakarta. Mizan.
- Chittick, William C., terj. M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam. 2003. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta. Qalam.
- Dasuki, Hafizh. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta. PT. Ichtar Van Hoeve.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990 cetakan ke- 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hafiun, Muhammad. 2012. *Teori Asal Usul Tasawuf*. Jurnal Dakwah Vol. XIII. No. 2.
- Irawan, Andrean Odiansyah. 2017. *Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Buku Fihi Ma Fihi Karya Jalaluddin Rumi*. Salatiga. IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- Jihad, Zayyin Alfi. 2011. *Kisah Cinta Platonik Jalal Al-Din Al-Rumi*. Nganjuk. Fakultas Tarbiyah STAIDA Krempyang Vol. 1 No. 02 Desember.
- Katsof, Louis terj. Soerjono Soemargono. 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Kertanegara, Mulyadhi. 2004. *Jalaluddin Rumi: Guru Sufi dan Penyair Agung*. Jakarta. Mizan Republika.
- Kertanegara, Mulyadhi. 1986. *Renungan Mistik Jalal Ad-Din Rumi*. Jakarta. Dunia Pustaka Jaya.
- Langko, M. Amir. 2010. *Nilai Pendidikan Tauhid dalam Syair cinta Jalaluddin Rumi*. Didsktiks, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1 Juni.
- Ma'arif, Syamsul. 2017. *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*. Semarang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Marsudi, Maulana. 2017. *Tasawuf Jalaluddin Ar-Rumi Perspektif Annemarie Schimmel*. Jurnal Al-Hikmah Volume, 3, Nomor 1.
- Masrur, Ali. 2014. *Maulana Jalaluddin Rumi (1207 – 1273): Telaah Atas Keindahan Syair dan Ajaran Tasawufnya*. Bandung. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Fak. Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Jurnal Wawasan Vol. 37 No. 1, Januari – Juni.
- Mulyati, Sri. 2016. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta. Pustaka Progresif.

- Muzairi dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta. FA Press.
- Nasr, Sayyid Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung. Mizan.
- Nasution, Harun. 1996. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta. UI-Press.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 2018. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta. UI- Press.
- Nasution, Yasir. 2007. *Cakrawala Tasawuf*. Jakarta. Putra Grafika.
- Odea, Thomas F. 1990. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta. Rajawali.
- Permadi, K. 1997. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rumi, Jalaluddin, ter. Abdul Latif. 2016. *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudera Kebijakan*. Yogyakarta. Forum.
- Rumi, Jalaluddin terj. Anwar Kholid. 2000. *Yang Mengenal Dirinya yang Mengenal Tuhannya: Aforisme-Aforisme Sufistik*. Bandung. Pustaka Hidayah.
- Rusli, Ris'an. 2013. *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Shah, Idies. 2000. *Mahkota Sufi: Menembus Dunia Ekstra Dimensi*. Surabaya. Risalah Gusti.

- Shihab, M. Quraish. 2005. *Logika Agama: Batas-Batas Akal & Kedudukan Wahyu dalam Islam*. Jakarta. Lentera Hati.
- Sodiq, Ahmad. 2014. *Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)*. Ijtimaiyya Vol. 7 No. 1.
- Solikhin, Muhammad. 2003. *Tokoh-Tokoh Sufi Lintas Zaman*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M. Amin dan M. Masyharuddin. 2014. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wahidin, Ade. TT. *Wahyu dan Akal dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Tadabbur. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Wahidin, Aris. 2009. *Kecerdasan Spiritual dalam Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. PAI Press.
- Zaprul Khan. 2016. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta. Raja Grafindo.

CURICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Moh. Rijal Fikri Muzakki
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 27 Januari 1996
 Alamat Asal : Desa Kesilir Dusun Demangan
 RT 002 RW 011 Wuluhan Jember
 Alamat Tinggal : Pedak Lama RT 014 RW 006
 Karangbendo Banguntapan Bantul
 Email : Rijal.Fikri53@gmail.com
 No. HP : 085608679315/ 085258775158

B. Latar Belakang Pendidikan

SD/MI : MINAT (Madrasah Ibtidaiyah Nahdhlathuth
 Thalabah (2002 – 2008)
 SMP/MTs : MTs. Al-Ma'arif Wuluhan (2008 – 2011)
 SMA/MA : MA “ Unggulan “ Nurul Islam Jember (2011-
 2014)
 S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta (2014-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Madrasah Ibridaiyah Nahdhatuth Thalabah
2. Core Troops (Pramuka) MTs. Al-Ma'arif Wuluhan
3. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) MA “
Unggulan “ Nurul Islam Jember
4. PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016/2017
6. Anggota DEMA-U UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2017/2018
7. NURFATA (Nuris's Family in Yogyakarta)